

## **Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui *Model Problem Based Learning* Berbantuan Media *WordWall***

**Reica Fadli<sup>1</sup>, Firda Azzahra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [reicafadli16@gmail.com](mailto:reicafadli16@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terhadap 31 peserta didik, data diperoleh dari angket dan observasi<sup>1</sup>. Pada siklus I, peserta didik yang memiliki motivasi sedang dengan persentase 58%, 7% kategori tinggi dan 19% rendah. Setelah perbaikan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media *WordWall* pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi secara signifikan, dengan 65% peserta didik masuk kategori sangat tinggi dan 35% kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik karena menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan menarik.

**Kata kunci:** *PBL, WordWall, Motivasi Belajar*

### **Abstract**

This study aims to improve students' learning motivation through the application of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media. The method used is Classroom Action Research which was carried out in two cycles, on 31 students, data was obtained from questionnaires and observations. In cycle I, students who had moderate motivation with a percentage of 58%, 7% were in the high category and 19% were low. After improvements with the application of the Problem Based Learning model assisted by WordWall media in cycle II, there was a significant increase in motivation, with 65% of students in the very high category and 35% in the high category. The results show that the use of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media is able to improve students' science learning motivation because it creates an active, fun, and interesting learning atmosphere.

**Keywords :** *PBL, WordWall, Learning Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi modern, teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat dan kemajuan tersebut turut berdampak pada perkembangan dalam dunia pendidikan (Maghfira et al., 2023). Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Di era sekarang, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama dalam menjawab tantangan masa depan, sebagai bagian dari peningkatan mutu hidup dan sumber daya manusia (Putri et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah mengambil salah satu langkah strategis yaitu penerapan Kurikulum Merdeka, yang memfokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan berbasis masalah. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong siswa agar aktif terlibat selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak sekedar menerima materi secara pasif, namun juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Kurikulum Merdeka memfokuskan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, agar mereka mampu membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era modern. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang proses

pembelajaran, termasuk dalam memilih materi dan strategi belajar yang relevan dengan kondisi dan keperluan peserta didik (Indarta et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk salah satu cabang ilmu yang mampu memfasilitasi keaktifan peserta didik. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang bersifat ilmiah dan mengkaji berbagai peristiwa alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Maka dari itu, mempelajari IPA menjadi sangat penting, khususnya dalam menyikapi berbagai tantangan di era revolusi industri yang semakin kompleks (Aeni & Widodo, 2022). IPA menekankan pada kajian mendalam tentang fenomena alam melalui proses ilmiah yang mencakup konsep, prinsip, dan teori yang relevan. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat aktif dalam menggali dan mengaplikasikan berbagai konsep yang telah dipelajari sehingga mereka tidak sekedar menghafal informasi, melainkan juga mampu mengaitkan pemahaman yang dimiliki melalui pengalaman nyata pada kejadian sehari-hari (Indarta et al., 2022).

Untuk mendukung hal ini, pendidik memegang peranan penting dalam menentukan metode, strategi, serta model pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan informasi secara efektif. Dalam pembelajaran, media memiliki peranan penting sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi kepada siswa serta informasi secara lebih efektif dan menarik. Pemanfaatan media dalam pembelajaran mampu membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Hasan et al., 2021). Komponen terpenting yang mendukung kesuksesan belajar peserta didik termasuk ke dalam motivasi dalam belajar. Siswa dengan semangat belajar yang tinggi dengan dorongan belajar yang kuat biasanya lebih berhasil, merasakan lebih puas, dan mampu mencapai tujuan elajarnya secara efektif. Motivasi yang kuat pada diri peserta didik biasanya berbanding lurus dengan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik, dorongan belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras, dan membawa dampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang lebih tinggi. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik mempengaruhi seberapa besar efektifitas pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Novitasari, (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak mental yang mendorong keinginan siswa dalam belajar. Motivasi juga dapat mendorong minat siswa terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII.1 SMP Negeri 29 Padang, terlihat bahwa masih terdapat berbagai kelemahan dan kendala dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, sebagian dari mereka menganggap bahwa mata pelajaran IPA cukup menarik, sementara sebagian lainnya merasa kurang tertarik bahkan menganggapnya membosankan. Hal ini disebabkan oleh masih adanya guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah secara langsung memaksa siswa hanya untuk mendengarkan tanpa terlibat dalam aktivitas lain seperti membaca, bertanya, berdiskusi, menganalisis masalah, atau menyampaikan pendapat pribadi. Situasi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir siswa menjadi rendah. Sejalan dengan pendapat Maulani et al, (2021) yang menyatakan pembelajaran berorientasi pada guru cenderung membuat peserta didik bergantung kepada guru dalam proses pembelajaran dan menghambat keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Di samping itu, keterbatasan dalam sarana dan prasarana, terutama media pembelajaran interaktif, membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik dan kurang inovatif. Kehadiran teknologi memiliki dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan, karena mampu membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan inovatif. Pemanfaatan media belajar yang diperbarui, seperti media berbasis permainan serta teknologi modern oleh guru, dapat secara optimal meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, *Wordwall* termasuk salah satu alat yang digunakan. *Wordwall* adalah media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pendidik membuat berbagai tes menggunakan template permainan interaktif, sehingga kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan jauh dari kesan monoton (Purnamasari et al., 2020).

Melihat permasalahan tersebut, penulis menyusun strategi serta media pembelajaran yang dapat menghindari rasa bosan siswa dalam belajar. Penulis memilih model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall*. Model PBL adalah pembelajaran yang berfokus pada pemecahan

masalah dengan pendekatan tim, yang melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok kecil guna mengamati serta merumuskan permasalahan yang berasal dari situasi kehidupan nyata yang rumit dan belum terstruktur. Menurut Junaidi (2020), model PBL membantu peserta didik menguasai materi secara lebih menyeluruh karena mereka menemukan konsep tersebut melalui proses pembelajaran mandiri. Model ini juga memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan terampil dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Prastiwi & Halidjah (2024), Salah satu manfaat utama dari pembelajaran berbasis masalah adalah memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman belajar secara langsung karena permasalahan yang disajikan memiliki keterkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini efektif menambah semangat dan ketertarikan peserta didik atas materi yang dipelajari. Tidak hanya itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall* turut berkontribusi dalam menambah daya tarik sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uraian yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik meneliti sebuah penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model PBL Berbantuan Media *WordWall*".

## METODE

Pelaksanaan penelitian bertempat di SMP Negeri 29 Padang pada rentang waktu 23 Oktober hingga 1 September 2024. Kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 siklus dengan tujuan mengetahui pengaruh model PBL berbantuan Media *Wordwall* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik pada materi Gaya. Pelaksanaan siklus pertama pada tanggal 24 Oktober 2024, sedangkan siklus kedua pada 31 Oktober 2024. Subjek dalam penelitian ini yaitu 31 peserta didik kelas VIII.1, dengan komposisi 13 laki-laki dan 18 perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan cara yang dapat diterapkan pendidik dalam memperbaiki mutu kerja dan rasa tanggung jawabnya, terutama dalam mengelola pembelajaran. Peningkatan kualitas proses belajar yang terjadi di kelas berkontribusi besar terhadap penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, aspek yang menjadi fokus pengukuran yaitu motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi Gaya.

Kemmis & Taggart menyatakan bahwa setiap siklus dalam PTK meliputi, tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Hardianti et al., 2024).

### 1. Perencanaan (*planning*)

Fase perencanaan, ada beberapa aktivitas penting yang dilaksanakan, antara lain:

- Menyusun modul ajar yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan di kelas, yang di dalamnya memuat model *PBL* berbantuan *WordWall*.
- Membuat media persentasi dalam bentuk *PowerPoint* yang berisi materi tentang gaya dan diintegrasikan dengan media *WordWall*.
- Menyiapkan kondisi ruang kelas yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

### 2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, Pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas berdasarkan tahapan model PBL yang didukung dengan penggunaan media *Wordwall*. Selama proses ini berlangsung, pengamat (*observer*) dapat mencermati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelas.

### 3. Observasi (*observe*)

Tahap observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pelaksanaan tindakan pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, pengamat berperan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan yang terjadi di sepanjang kegiatan pembelajaran, sekaligus mencatat aktivitas peserta didik melalui penggunaan lembar observasi.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilaksanakan melalui analisis hasil pelaksanaan dan observasi untuk mengetahui sejauh mana Sejauh mana motivasi dan semangat belajar peserta didik terpengaruh oleh

penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall*. Teknik yang digunakan melibatkan pemberian hasil yang telah tercatat dalam instrumen kepada peserta didik, guna mengetahui pengaruh dari penerapan model *PBL* berbantuan media *WordWall* untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan angket terkait motivasi belajar IPA dan pelaksanaan observasi secara langsung. Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Sementara itu, angket adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara tidak langsung, di mana informasi diperoleh oleh peneliti tanpa melakukan wawancara langsung dengan responden. Biasanya, metode ini menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disebarakan kepada responden sebanyak-banyaknya (Taqwa et al., 2021).

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan membagikan angket tentang ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPA dan mengobservasi aktivitas serta respons peserta didik dalam setiap tahap siklus pembelajaran. Angket minat belajar memuat 15 butir pernyataan yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Penilaian terhadap angket motivasi belajar mengacu pada skala Likert, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Skala Likert**

Pernyataan	Skor jawaban Favorable	Skor jawaban Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : (Aeni et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis datanya.

Persentase motivasi belajar peserta didik

$$\% \text{ skor motivasi persentase} = \frac{\sum \text{skor responden}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber : (Aeni et al., 2024)

Presentase rata-rata motivasi belajar peserta didik

$$\text{Presentase rata – rata motivasi belajar} = \frac{\sum \% \text{ skor motivasi peserta didik}}{\sum \text{responden}} \quad (2)$$

Sumber: (Aeni et al., 2024)

Nilai dari setiap indikator terlebih dahulu dihitung rata-ratanya, lalu diubah dalam bentuk persentase. Adapun tolak ukur yang dipakai untuk menafsirkan hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Interpretasi Hasil Pengukuran**

Rentang motivasi (%)	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat rendah

Sumber :(Aeni et al., 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua tahapan siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan bantuan media *WordWall*. Penelitian ini bertempat di kelas VIII.1 SMP Negeri 29 Padang yang beranggotakan 31 peserta didik. Hasil dan pembahasan dari tiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

### Siklus I

Pada Siklus pertama pembelajaran menerapkan model PBL, di mana siswa pertama-tama diperkenalkan dengan masalah yang umum dialami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada tahap ini, guru memaparkan permasalahan secara jelas, memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, serta memberikan arahan tentang tahapan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsungnya. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran pada siklus pertama selesai, siswa diminta untuk mengisi angket yang bertujuan mengukur tingkat motivasi belajar mereka. Angket ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL dapat mempengaruhi minat atau motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Data mengenai motivasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui penyebaran angket yang menunjukkan motivasi belajar. Hasil dari analisis tentang motivasi belajar peserta didik dapat di lihat pada tabel di bawah:

**Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta1 didik kelas VIII.1 SMP N 29 Padang**

Rentang Motivasi (%)	kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat tinggi	0	0%
70-84	Tinggi	7	23%
55-69	Sedang	18	58%
40-54	Rendah	6	19%
0-39	Sangat rendah	0	0%

Tabel 3. di atas memperlihatkan pada siklus pertama, mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar pada kategori sedang. Sebanyak 18 siswa atau sekitar 58% dari total peserta didik berada dalam kategori ini. Jumlah peserta didik yang dikategorikan tinggi adalah 7 orang, yaitu sebesar 23%, dan terdapat 6 peserta didik yang termasuk kategori rendah dengan persentase mencapai 19%. Berdasarkan data yang disajikan serta temuan dari analisis terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Padang, diperoleh rata-rata tingkatan motivasi belajar sebesar 58%, persentase motivasi belajar di siklus pertama yang dikategorikan sedang.



**Gambar 1. Pelaksanaan Siklus I dengan Model PBL**

### Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran dilaksanakan dengan diterapkannya model PBL yang dipadukan media interaktif *Wordwall* sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan penguasaan konsep serta mendorong partisipasi aktif siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian permasalahan yang kontekstual, kemudian siswa diarahkan untuk mendiskusikan, mencari solusi, dan mempresentasikan hasilnya baik secara individu maupun kelompok. Media *Wordwall*

digunakan untuk memberikan variasi dalam aktivitas belajar, seperti kuis interaktif atau permainan edukatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran berakhir, peserta didik diminta untuk mengisi kuisioner yang bertujuan mengukur tingkat motivasi belajar mereka, sehingga dapat diketahui sejauh mana motivasi belajar peserta didik terpengaruh oleh penggunaan PBL yang berpadu dengan *Wordwall*. Ringkasan hasil analisis data dilampirkan dalam tabel.

**Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Peserta1 didik kelas VIII.1 SMP N 29 Padang**

Rentang motivasi (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	20	65%
70-84	Tinggi	11	35%
55-69	Sedang	0	0%
40-54	Rendah	0	0%
0-39	Sangat rendah	0	0%

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa ditahap siklus kedua, motivasi belajar peserta didik menunjukkan adanya pengembangan, mayoritas peserta didik tergolong dalam kategori sangat tinggi, yaitu terdapat 20 peserta didik atau sekitar 65% yang termasuk dalam kategori tersebut. Sedangkan, 11 peserta didik lainnya tergolong dalam kategori tinggi, yang mencakup 35% dari keseluruhan peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis mengenai tingkat motivasi belajar siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 29 Padang, rata-rata motivasi belajar pada siklus kedua tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 65%.



**Gambar 2. Pelaksanaan Siklus II dengan Model PBL Berbantuan Media *WordWall***

Fokus utama penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 29 Padang dengan penerapan model PBL bantuan media *WordWall*. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap siklus, guna mengukur motivasi belajar peserta didik, digunakan instrumen berupa angket motivasi yang dibagikan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan respons atau jawaban yang mereka berikan dalam angket tersebut. Analisis data dari angket mengenai motivasi belajar pada tahap siklus pertama diketahui bahwa sebagian besar peserta didik tergolong dalam kategori sedang, yaitu sebesar 58%, tergolong tinggi 23%, dan hanya sebagian kecil yang tergolong dalam kategori rendah sebesar 19%. Namun, Pada siklus II terbukti bahwa peningkatan motivasi belajar yang signifikan terjadi berkat penerapan model PBL yang didukung media *WordWall*. Pada siklus ke-2, motivasi belajar siswa meningkat 65% termasuk dalam tingkatan sangat tinggi dan 35% lainnya berada dalam tingkatan tinggi. Penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPA secara menyeluruh.

Peningkatan motivasi belajar terlihat setelah penerapan model PBL dengan bantuan media *wordwall*. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki lima tahapan, dimulai dari mengarahkan peserta didik pada permasalahan hingga tahap akhir berupa refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah. Permasalahan yang diberikan disesuaikan dengan situasi nyata yang

dialami peserta didik. Pada tahap ketiga, yakni membimbing pengalaman belajar baik secara individu maupun kelompok, guru memanfaatkan media interaktif Wordwall sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media ini digunakan untuk mendukung siswa dalam menggali informasi dan memperkuat pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji. *Wordwall* yang disajikan dalam bentuk kuis, mencari kata atau mencocokkan pasangan yang dirancang agar mendorong kerja sama kelompok dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian bantuan media *wordwall* pada tahap ini berperan dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan memotivasi peserta didik untuk termotivasi dalam memecahkan masalah secara kolaboratif. Penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran dipilih sebagai sarana pembelajaran yang memadukan unsur permainan dan teknologi. Media ini menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, menjodohkan, mencari kata, mencocokkan pasangan, dan mengelompokkan. Tampilan yang lebih menarik dan fitur yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran (Prastiwi & Halidjah, 2024).

Dengan menerapkan model PBL variasi dalam pembelajaran seperti kerja kelompok, penyelesaian masalah, dan kegiatan presentasi, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga mampu membangun lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Penyajian materi melalui permasalahan yang harus diselesaikan juga membantu siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Pada akhirnya, hal ini dapat mendorong peningkatan minat, motivasi, serta peran aktif siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar (Husnidar & Hayati, 2021). Penerapan model pembelajaran yang sesuai sangatlah penting bagi peserta didik sebab mampu mengembangkan berbagai potensi yang dikuasai oleh peserta didik. Tak hanya itu, peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendorong peningkatan motivasi belajar. Motivasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui penyajian materi yang inovatif dan penggunaan media yang menarik membuat peserta didik lebih semangat dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebuah media dikatakan baik jika mampu menunjang keberhasilan proses pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu, kriteria utama yang digunakan saat memilih media pembelajaran adalah sejauh mana media tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar (Syarifuddin & Utari, 2022).

## SIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi gaya terbukti efektif dicapai melalui penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* di kelas VIII.1 SMP Negeri 29 Padang. Peningkatan motivasi belajar peserta didik terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, mayoritas peserta didik masih tergolong dalam kategori sedang (58%) rendah (19%), dan (7%) tinggi, kemudian meningkat menjadi 65% sangat tinggi dan 35% tinggi. Model pembelajaran PBL memberikan peluang peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir, serta keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif. Penggunaan media *Wordwall* menjadikan belajar terasa lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih peneliti tujuikan pada kepala SMP Negeri 29 Padang atas izin dan dukungan yang sudah diberikan sewaktu proses penelitian berlangsung. Ungkapan terima kasih juga peneliti sampaikan pada para guru yang turut memberikan dukungan dan memberikan masukan serta mendampingi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Terutama kepada peserta didik kelas VIII.1, peneliti sangat menghargai partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran yang menjadi bagian dari penelitian. Diharapkan hasil penelitian dapat mendorong kontribusi positif pada pengembangan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., Arif, R. N. H., & Nuraeni. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Youtube Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII. D di SMP*

*Negeri 22 Makassar*. 6(3), 1–6.

- Aeni, W. N., & Widodo, W. (2022). Penggunaan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Kalor. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2), 193–202. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Hardianti, I., Ariyani, A., & Hadrah, H. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 3(2), 283–293. <https://doi.org/10.26858/v3i2.52539>
- Hasan, M., Patriyani, R. E. H., Hidayati, H. T., Ridha, Z., Umami, R., Rahmatullah, Rahmah, N., Nurmitasari, Inanna, Masdiana, Mainuddin, Astuti, R., Harahap, D. K., & Mulati, T. S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Husnidar, & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mmatematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 67–72.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(April), 25–5. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS>
- Maghfira, L., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Sridana, N. (2023). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang diajar Menggunakan Model Problem Based Learning dan Jigsaw Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Pola Bilangan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 410–416. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar>
- Maulani, M., Maison, Kurniawan, D. A., & Jumiarti, H. (2021). Identifikasi Kemampuan Analisis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berpusat pada Guru (Teacher Center Learning) pada Mata Pelajaran Fisika di SMA N 1 Lubuk Sikaping. *1 St E-Proceeding SENRIABDI* 2021, 53(2), 143–150. <https://www.jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/848>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Prastiwi, E., & Halidjah, S. (2024). Penerapan Model Pbl Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 278–288. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.2758>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2020). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 72.
- Putri, Y. E. E., Lesmono, A. D., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(2), 62. <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.24602>
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital). *Bening Media Publishing*, 18(1), 1–128.
- Taqwa, M., Razak, F., & Mahmud, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Teknologi OJS dan Software R)*. CV Budi Utama.